

**ARTIKEL PENGORGANISASIAN
KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM**



Oleh:

H. FAIZ BALYA MUHAMMADI, S.E

**MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF UDANAWU BLITAR
2022**

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pembelajaran yang tentunya menggunakan kurikulum. Kurikulum merupakan bagian terpenting dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh kepada seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan dengan sembarangan.

Kurikulum mengarahkan segala bentuk kegiatan pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan sebuah rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.¹ Dengan demikian kurikulum mempunyai kedudukan yang penting karena memberikan pedoman dalam proses pendidikan.

Dijelaskan oleh Zaenul Fitri dalam bukunya, kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kurikulum merupakan suatu upaya bersama dalam mensukseskan target dalam pengajaran dengan menitik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.²

Pengorganisasian kurikulum berbeda dengan organisasi kurikulum. Pengorganisasian kurikulum merupakan upaya untuk mengelola dan mensinkronisasikan semua program kurikulum pendidikan Islam agar dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan optimal.³ Sedangkan organisasi kurikulum adalah struktur program yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

² Agus Zaenul F. *Manajemen Kuriulum Pendidikan Islam* (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm.

³ Ibid, hlm 43

perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembedangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Dengan demikian, setiap pembedangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut.

Kegiatan pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam tampak melalui adanya kesatuan yang utuh dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian tersebut menekankan pentingnya kesatuan dalam segala tindakan.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengertian pengorganisasian kurikulum?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk pengorganisasian kurikulum?

3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditemukan tujuan masalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengertian pengorganisasian kurikulum?
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pengorganisasian kurikulum?

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.⁴ Sedangkan menurut T. Hani Handoko pengorganisasian merupakan proses dan kegiatan untuk: 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggungjawab tertentu, dan 4) mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan⁵.

Kedua pengertian pengorganisasian tersebut senada dengan apa yang dirumuskan George R. Terry, yang memberikan pengertian pengorganisasian sebagai berikut:

*Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective*⁶. (Pengorganisasian adalah proses membangun kerja sama yang efektif di antara sejumlah orang agar supaya mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mendapat kepuasan dalam melakukan tugas sesuai kondisi lingkungan yang ada dalam rangka mencapai tujuan).

Karena begitu pentingnya langkah pengorganisasian, Allah Swt sendiri di dalam Al-Qurân telah memberikan contoh kepada manusia (baca: manajer) bagaimana Allah Swt. melakukan langkah pengorganisasian setelah Dia melakukan perencanaan yang matang dalam proses penciptaan langit dan bumi. Dalam surat As-Sajdah ayat 4-5, Allah Swt. berfirman:

⁴ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 71

⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Jogjakarta, BPFE, 1998), hlm. 24

⁶ Terry, G.R., *Principles of Management*. (7thed.). (Homewood: Richard D Irwin Inc., 1977), hlm. 264

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (4) يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (5)

(4) Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun pemberi syafaat selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? (5) Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dalam ayat ini sangat jelas terkandung pesan, bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui *perencanaan* yang matang (selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian (*organizing*), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar

Pengorganisasian kurikulum berbeda dengan organisasi kurikulum. Manajemen pengorganisasian berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian tugas yang akan untuk dilaksanakan. Organisasi kurikulum adalah pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya diperuntukkan mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran dan mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

Satu organisasi terdiri dari beberapa unsur yaitu: 1) Ada kumpulan orang-orang, 2) Ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam organisasi, 3) Bekerjasama di mana aktivitas-aktivitas yang terpisah dikoordinasikan, 4) Ada tujuan bersama yang akan dicapai melalui kerjasama yang terkoordinasikan.⁷

⁷ Syafaruddin, *manajemen organisasi pendidikan perspektif sains dan islam* (Medan, Perdana Publishing, 2015), hlm. 83

Menurut Nasution organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁸ Jadi pengorganisasian kurikulum merupakan implementasi dari fungsi manajemen itu sendiri. Dalam ilmu manajemen bahwasannya setidaknya memiliki empat fungsi yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pengaplikasian) dan controlling (pengawasan).

Proses pengorganisasian menekankan pentingnya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qurjan telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Hal tersirat dalam firman Allah Swt. dalam surat Al-Imron berikut.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَهُوَ الْغَنِيُّ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَيْنِ جَمْعًا مِثْلَ نَجْمٍ فِي السَّمَاءِ ۝ إِنَّكُمْ إِذْ خَلَقْتُمْ فِي الْوَجْدِ كَانْتُمْ كُفْرًا ۝

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَهُوَ الْغَنِيُّ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَيْنِ جَمْعًا مِثْلَ نَجْمٍ فِي السَّمَاءِ ۝ إِنَّكُمْ إِذْ خَلَقْتُمْ فِي الْوَجْدِ كَانْتُمْ كُفْرًا ۝

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَهُوَ الْغَنِيُّ

Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (QS Ali Imran : 103)

Pengorganisasian kurikulum bisa dilihat dari dua pendekatan, yaitu pendekatan manajemen dan pendekatan akademik. Pengertian dari kata organisasi itu sendiri adalah suatu sekelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka terhadap pihak luarlembaga pendidikan tersebut, yang diatur dengan aturan-aturan tertentu, yang dipimpin atau diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administratif yang dapat menjalankan bimbingan secara teratur. Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan melaksanakan proses manajemen, yakni:

⁸ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 135

- a. Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau tim pengembang kurikulum
- b. Organisasi dalam rangka implementasi kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau satuan lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum
- c. Organisasi dalam tahap evaluasi kurikulum, yang melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam proses evaluasi sebuah kurikulum

Pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengolahan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, ada beberapa faktor yang patut dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum yaitu:

- a. *Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran*; dalam hal ini yang menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan materi pelajaran adalah adanya korelasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek peserta didik (yang mencakup minat, bakat peserta didik). Dan dalam hal ini, tidak hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.
- b. *Kontinuitas kurikulum*; dalam hal ini yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum yaitu yang berkaitan dengan substansi bahan ajar yang nantinya dipelajari oleh peserta didik, agar tidak terjadi pengulangan ataupun loncatan yang tidak jelas kesukarannya.
- c. *Relevansi atau kesesuaian bahan pelajaran*; dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan peserta didik sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosial emosional, personal, religius,

seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.

d. *Alokasi waktu*; dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Maka untuk itu, penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran.⁹

2. Bentuk-bentuk Organisasi Kurikulum

Dalam setiap jenis organisasi kurikulum, terdapat susunan kepengurusan yang telah ditentukan sesuai dengan struktur organisasi berikut dengan tugas-tugas pekerjaannya sekaligus. Sedangkan bentuk-bentuk kurikulum akan disusun menurut pola organisasi kurikulum yang dilengkapi struktur, urutan kegiatan pembelajaran dan ruang lingkup materi tertentu. Sedangkan secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut:¹⁰

a. Kurikulum mata pelajaran terpisah (Separated Curriculum)

Bentuk kurikulum ini sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan kita, karena bentuk kurikulum ini memiliki karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Tetapi tidak selamanya yang dianggap mudah dan sederhana tersebut akan mendukung terhadap efektivitas dan efisiensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sosial. Mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*) bertujuan agar generasi muda mengenal hasil asil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan secara berabad-abad, agar mereka tak perlu mencari dan menemukan kembali dengan apa yang telah diperoleh dari generasi terdahulu. Menurut Tyler dan Alexander kurikulum model ini telah digunakan mulai pada beberapa abad yang silam hingga saat ini, sebagaimana lembaga pendidikan

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 60-61

¹⁰ Agus Zaenul F, hlm. 36-38

yang memiliki tujuan agar peserta didiknya menguasai berbagai mata pelajaran berupa baha mata ajar yang telah ditentukan dengan cara yang logis, sistematis, dan mendalam.¹¹

Dalam proses pembelajarannya cenderung aktivitas siswa tidak diperhatikan bahkan diabaikan karena yang dianggap lebih penting adalah supaya sejumlah informasi sebagai bahan pelajaran dapat diterima dan dihafal oleh siswa. Demikian pula bahan pelajaran yang dipelajari siswa umumnya tidak aktual karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Secara fungsional bentuk kurikulum ini mempunyai kekurangan dan kelebihan, kekurangan pola mata pelajaran yang terpisah-pisah (separated subject curriculum) yaitu:

- 1) Bahan pelajaran diberikan atau dipelajari secara terpisah-pisah, yang menggambarkan tidak ada hubungannya antara materi satu dengan yang lainnya.
- 2) Bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa cenderung tidak berdifat aktual.
- 3) Proses belajar cenderung mengutamakan guru, sedangkan siswa lebih cenderung pasif.

Sedangkan kelebihan daripada model kurikulum ini adalah :

- 4) Bahan pelajaran disusun secara sistematis, logis, sederhana dan mudah dipahami
- 5) Dapat dilaksanakan untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya terdahulu
- 6) Kurikulum ini mudah dikembangkan

¹¹ Sotopo dalam Haiatin, *Pengembangan Kurikulum*, (yogyakarta: Kaukab Dipantara: 2016) hlm. 60-61.

Kurikulum mata pelajaran terpisah (Separated Curriculum) mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain.
- 2) Kurikulum ini bertujuan pada penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan,
- 3) Tidak didasarkan atas kebutuhan, minat, dan masalah-masalah yang menyangkut diri siswa,
- 4) Tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah, dan tuntutan masyarakat.
- 5) Pendekatan metodologi sistem penyampaian.
- 6) Pelaksanaan dengan sistem guru mata pelajaran.
- 7) Para siswa sama sekali tidak dilibatkan dalam perencanaan kurikulum.

b. Kurikulum Gabungan (Correlated Curriculum)

Kurikulum bentuk ini pun sudah lama digunakan dalam pendidikan kita. Korelasi kurikulum atau sering disebut broad field pada hakekatnya adalah penyatuan beberapa mata pelajaran yang sejenis, seperti IPA (di dalamnya tergabung ada fisika, biologi dan kimia) dan IPS. Kurikulum bentuk ini sebagai upaya penggabungan dari mata-mata pelajaran yang terpisah—pisah dengan maksud untuk mengurangi kekurangan yang terdapat dalam bentuk mata pelajaran. Korelasi kurikulum merupakan penggabungan dari mata pelajaran yang sejenis secara insidental. Dari bahan kurikulum yang terlepas—lepas diupayakan disatukan dengan bahan kurikulum atau mata pelajaran yang sejenis sehingga dapat memperkaya wawasan siswa dari berbagai disiplin ilmu. Tetapi kenyataan di lapangan atau di sekolah terbukti bahwa guru—guru masih berpegang pada latar belakang pendidikannya. Umpamanya seorang guru sejarah mengajarkan bidang studi IPS, tetapi dalam pelaksanaannya masih mengutamakan pelajaran sejarahnya dari pada substansi IPS itu sendiri. Demikian pula dalam penilaiannya cenderung akan banyak mengukur atau menilai substansi sejarahnya dari pada substansi IPS nya. Salah satu

penyebabnya karena guru yang bersangkutan belum memahami prinsip prinsip pola penggabungan mata pelajaran tersebut.¹²

Mata pelajaran-mata pelajaran disusun dalam pola korelasi agar lebih mudah dipenuhi oleh siswa, Bentuk korelasi terdiri atas dua jenis, yaitu:¹³

- Korelasi informal, dimana seorang guru mata pelajaran meminta agar guru mata pelajaran lainnya mengkorelasikan pelajaran yang akan digunakannya dengan bahan yang akan diberikannya dengan bahan yang telah diberikan oleh guru yang sebelumnya.
- Korelasi formal, bahwasanya beberapa orang guru merencanakan bersama-sama untuk mengkorelasikan mata pelajaran yang akan menjadi tanggung jawab masing-masing guru.

Ciri-ciri kurikulum berkorelasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran dikorelasikan dengan pelajaran yang lain.
- 2) Mulai adanya usaha untuk merelevankan pelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari walaupun tujuannya masih tetap untuk penguasaan pengetahuan.
- 3) Kurikulum ini telah mulai mengusahakan penyelarasan pelajaran dengan minat dan kemampuan para siswa walaupun pelayanan terhadap perbedaan individual masih sangat terbatas.

c. Kurikulum terpadu (Integrated Curriculum)

Kurikulum terpadu adalah suatu hasil upaya intergrasi bahan pelajaran dari aneka ragam masalah yang memerlukan solusi menggunakan materi atau bahan dari beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran, kurikulum ini memiliki ciri yang amat longgar dan tujuannya bukan hasil belajar peserta didik yang

¹² Deni kurniawan, *Model dan Organisasi Kurikulum* (Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 2011) hlm. 23

¹³ Agus zaenul F, hlm. 36

seragam, sehingga guru, orang tua, dan peserta didik adalah masing-masing komponen yang harus bertanggung jawab dalam proses pengembangannya¹⁴

Kurikulum ini cenderung lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (integrated) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan, sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan.

Kurikulum ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran individu tercukupi.

Pembelajaran yang mungkin banyak digunakan seperti pemecahan masalah, metode proyek, pengajaran unit (unit teaching), inkuiri, diskoveri dan pendekatan tematik yang dilakukan dalam pembelajaran kelompok maupun secara perorangan. Pengembangan Program pembelajaran perlu dilakukan secara bersama—sama antara siswa dengan guru, tetapi sebelumnya guru harus menyiapkan rancangan program pembelajaran sebagai acuan yang perlu dikembangkan bersama-sama dengan siswa atau mungkin dengan masyarakat.

Bahan pelajaran yang dipelajari siswa dirumuskan dalam pokok bahasan berupa topik atau pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Proses pembelajaran lebih bersifat fleksibel disesuaikan dengan kemampuan dan potensi siswa, sehingga tidak mengharapkan hasil belajar yang sama dari semua siswa. Jika dilihat dari prosesnya maka kurikulum ini dalam pengembangannya lebih banyak dipercayakan pada guru, orang tua maupun siswa itu sendiri. Dalam

¹⁴ Sotopo dalam Haiatin, hlm. 65-66

pelaksanaannya banyak terdapat kelebihan dan kelemahan dari kurikulum terpadu.¹⁵ Kelebihan kurikulum ini adalah diantaranya :

- Mempraktekkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran
- Memberikan kesempatan siswa untuk belajar dengan maksimal
- Dapat membantu meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat
- Memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa

Adapun kekurangannya adalah sebagai berikut :

- Memerlukan persiapan khusus untuk merencanakan kurikulum pembelajaran.
- Bahan ajar yang tidak disusun dengan sistematis dan logis.
- Bahan ajar bersifat sederhana
- Memungkinkan terjadinya kesenjangan kemampuan yang dicapai siswa akan berdeda dengan jelas

d. Kurikulum inti

Kurikulum ini merupakan bagian dari kurikulum terpadu. Beberapa karakteristik dari kurikulum ini adalah :¹⁶

- Kurikulum direncanakan secara berkelanjutan dan terus menerus
- Isi kurikulum merupakan rangkaian dari pengalaman yang saling berkaitan
- Isi kurikulum selalu berdasarkan aktualitas
- Cenderung substansi pribadi maupun social

¹⁵ Deni kurniawan, hlm. 25-27

¹⁶ Agus zaenal F. hlm 38

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, pengorganisasian kurikulum berbeda dengan organisasi kurikulum. Manajemen pengorganisasian berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian tugas yang akan untuk dilaksanakan. Proses pengorganisasian menekankan pentingnya kesatuan dalam segala tindakan. Dalam sebuah organisasi sangat diperlukan melaksanakan proses manajemen, yakni (1) Organisasi perencanaan kurikulum, (2) Organisasi dalam rangka implementasi kurikulum, (3) Organisasi dalam tahap evaluasi kurikulum.

Dalam setiap jenis organisasi kurikulum, terdapat susunan kepengurusan yang telah ditentukan sesuai dengan struktur organisasi berikut dengan tugas- tugas pekerjaannya sekaligus. Sedangkan secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut: (1) Kurikulum mata pelajaran terpisah, (2) Kurikulum Gabungan, (3) kurikulum terpadu, (4) kurikulum Inti.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Zaenul F Agus. *Manajemen Kuriulum Pendidikan Islam* (Bandung, Alfabeta, 2013)
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Sotopo dalam Haiatin, *Pengembangan Kurikulum*, (yogyakarta: Kaukab Dipantara: 2016)
- kurniawan, Deni *Model dan Organisasi Kurikulum* (Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 2011)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- T. Hani Handoko, *Manajemen* (Jogjakarta, BPFE, 1998)
- Terry, G.R., *Principles of Management*. (7thed.). (Homewood: Richard D Irwin Inc., 1977)